E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1541 - 1551
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Efektivitas Kombinasi Aromaterapi Lavender dan Teknik *Slow Deep Breathing* Terhadap Kecemasaan Calon Akseptor KB Implan di Puskesmas Pati 1

Agustianti Dwi Nugraini[1], Sri Hadi Sulistiyaningsih[2], Desi Sariyani[3]
[1'2'3]Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
E-Mail Korespondensi: agusatiantidwinugraini@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belekang: Kecemasan merupakan respons psikologis yang sering dialami calon akseptor KB implan sebelum pemasangan sehingga dapat memengaruhi kenyamanan dan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Salah satu upaya nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan adalah kombinasi aromaterapi lavender dan teknik *slow deep breathing*. **Tujuan:** mengetahui efektivitas kombinasi aromaterapi lavender dan teknik *slow deep breathing* terhadap kecemasan calon akseptor KB implan di Puskesmas Pati 1. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh calon akseptor KB implan di Puskesmas Pati 1 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 19 responden (63,3%). Setelah intervensi, sebagian besar responden menjadi tidak ada kecemasan sebanyak 15 responden (50,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. **Kesimpulan:** kombinasi aromaterapi lavender dan teknik *slow deep breathing* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan calon akseptor KB implan di Puskesmas Pati 1. Disarankan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mengintegrasikan intervensi ini dalam pelayanan pra-pemasangan KB implan sebagai upaya nonfarmakologis guna menciptakan kondisi yang lebih tenang dan meningkatkan kenyamanan pasien. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kelompok kontrol atau membandingkan dengan teknik relaksasi lain agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Kata Kunci: Aromaterapi Lavender, *Slow Deep Breathing*, Kecemasan, KB Implan.

ABSTRACT

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1541 - 1551
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Background: *Anxiety is a psychological response frequently experienced by prospective contraceptive implant users prior to insertion, potentially affecting their comfort and decision-making regarding the choice of contraceptive method. One non-pharmacological approach to reducing anxiety is the combination of lavender aromatherapy and slow deep breathing techniques.* **Objective:** *To determine the effectiveness of combining lavender aromatherapy and slow deep breathing techniques on the anxiety levels of prospective contraceptive implant users at the Pati 1 Community Health Center (Puskesmas).* **Methods:** *This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The study population consisted of all prospective contraceptive implant users at the Pati 1 Community Health Center, with a sample of 30 respondents selected via total sampling. Anxiety levels were measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Prior to the intervention, the majority of respondents (n=19; 63.3%) experienced moderate anxiety. Following the intervention, the majority (n=15; 50.0%) showed no anxiety. Statistical analysis yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (p<0.05), indicating a significant difference in anxiety levels before and after the intervention.* **Conclusion:** *The combination of lavender aromatherapy and slow deep breathing techniques is effective in reducing anxiety levels among prospective contraceptive implant users at the Pati 1 Community Health Center. It is recommended that healthcare professionals, particularly midwives, integrate this intervention into pre-insertion services as a non-pharmacological measure to foster a calmer environment and enhance patient comfort. Furthermore, future research should consider utilizing a control group or comparing this method with other relaxation techniques to provide more comprehensive findings.*

Keywords: *Lavender Aromatherapy, Slow Deep Breathing, Anxiety, Contraceptive Implant*.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya untuk membantu pasangan dalam merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan melalui penggunaan metode kontrasepsi. Kontrasepsi implan termasuk metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas tinggi dan memberikan perlindungan dalam jangka waktu lama. Meskipun demikian, prosedur pemasangan implan dilakukan melalui sayatan kecil pada lengan dan dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap nyeri, alat medis, serta proses pemasangan. Kondisi tersebut dapat memunculkan kecemasan pada calon akseptor.

Data yang dipaparkan dalam skripsi menunjukkan bahwa penggunaan implan masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi suntik dan pil.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1541 - 1551
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Di Provinsi Jawa Tengah, proporsi penggunaan implan yang dicantumkan dalam skripsi adalah 5,5%, sedangkan suntik 34,8% dan pil 14,5%. Rendahnya penggunaan implan tidak hanya berkaitan dengan aspek pilihan kontrasepsi, tetapi juga persepsi dan faktor psikologis calon akseptor. Kecemasan sebelum tindakan dapat dipicu oleh rasa takut terhadap nyeri, kekhawatiran terhadap prosedur, dan ketegangan ketika melihat alat-alat medis.

Studi pendahuluan di Puskesmas Pati 1 pada 15–27 Januari 2026 terhadap enam calon akseptor menggunakan HARS menunjukkan satu responden (16,7%) mengalami kecemasan ringan, tiga responden (50,0%) kecemasan sedang, dan dua responden (33,3%) kecemasan berat. Rata-rata skor HARS sebesar 21,3 yang berada pada kategori sedang.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan sebelum tindakan pemasangan.

Aromaterapi lavender dan slow deep breathing merupakan dua pendekatan relaksasi yang bekerja melalui mekanisme berbeda. Aromaterapi lavender menggunakan stimulasi penciuman yang berkaitan dengan sistem limbik dan respons emosi, sedangkan slow deep breathing dilakukan dengan mengatur napas secara lambat dan dalam untuk mendukung respons relaksasi. Skripsi menyebutkan bahwa kombinasi keduanya memberikan pendekatan relaksasi pada aspek psikologis dan fisiologis serta mudah diterapkan dalam pelayanan.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan kecemasan akseptor KB implan, demikian pula slow deep breathing. Namun, penelitian Agustianti memfokuskan pada kombinasi kedua intervensi tersebut pada calon akseptor KB implan di Puskesmas Pati 1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas kombinasi aromaterapi lavender dan teknik slow deep breathing terhadap kecemasan calon akseptor KB implan di Puskesmas Pati 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Satu kelompok responden diukur tingkat kecemasannya sebelum intervensi (pretest), kemudian diberikan kombinasi

aromaterapi lavender dan slow deep breathing, dan selanjutnya diukur kembali setelah intervensi (posttest).

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pati 1 pada tahun 2026.Populasi penelitian adalah seluruh calon akseptor KB implan di Puskesmas. Pati 1. Sampel berjumlah 30 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Responden merupakan calon akseptor KB implan yang memenuhi kriteria penelitian, dalam kondisi sadar dan kooperatif serta tidak memiliki gangguan penciuman.

Instrumen pengukuran kecemasan adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri atas 14 item. Setiap item diberi skor 0–4. Total skor dikategorikan menjadi tidak ada kecemasan (<14), kecemasan ringan (14–20), kecemasan sedang (21–27), kecemasan berat (28–41), dan kecemasan sangat berat/panik (42–56). Data dimasukkan dan diolah menggunakan SPSS versi 26.

Intervensi dilakukan sesuai SOP penelitian. Aromaterapi lavender diberikan menggunakan diffuser dengan 3–5 tetes minyak esensial untuk ruangan sekitar 10–15 m^2 dan diffuser ditempatkan sekitar 1 meter dari responden. Aromaterapi diberikan selama 10 menit awal untuk membantu menurunkan kecemasan dan terdapat tambahan 5 menit relaksasi selama tindakan. Slow deep breathing dilakukan dengan posisi nyaman, satu tangan di atas perut, menarik napas melalui hidung selama 3 detik, menahan selama 3 detik, kemudian menghembuskan melalui mulut secara perlahan selama 6 detik dan diulang selama 10 menit.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat kecemasan. Analisis bivariat menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Hasil menunjukkan data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal sehingga digunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$.
Penelitian juga memperhatikan informed consent, anonymity, dan confidentiality.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Akseptor KB Implant di Puskesmas Pati I

Tabel 1.

Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1541 - 1551
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Karakteristik	*f*	%
Usia		
Usia <20 tahun	0	0,0
Usia 20–30 tahun	14	46,7
Usia >30 tahun	16	53,3
Pendidikan		
Pendidikan SMP	9	30,0
Pendidikan SMA	18	60,0
Pekerjaan		
Pendidikan PT	3	10,0
IRT	8	26,7
Karyawan	6	20,0
Pedagang	4	13,3
Buruh	5	16,7
Wiraswasta	5	16,7
PNS	2	6,7
Gravida		
Primigravida	9	30,0
Multigravida	21	70,0

Sumber: Data primer penelitian, 2026.

Mayoritas responden berusia >30 tahun (53,3%), berpendidikan SMA (60,0%), bekerja sebagai IRT (26,7%), dan berstatus multigravida (70,0%).

2. Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Akseptor KB Implant Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Kombinasi Aromaterapi Lavender dan *Teknik Slow Deep* Breathing.

Tabel 2.

Distribusi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

Tingkat kecemasan	Pretest f (%)	Posttest f (%)
Tidak ada kecemasan	1 (3,3)	15 (50,0)

Kecemasan ringan	10 (33,3)	13 (43,3)
Kecemasan sedang	19 (63,3)	2 (6,7)
Kecemasan berat	0 (0,0)	0 (0,0)
Panik	0 (0,0)	0 (0,0)
Total	30 (100,0)	30 (100,0)

Sumber: Data primer penelitian, 2026.

Sebelum intervensi, kategori yang paling banyak adalah kecemasan sedang sebanyak 19 responden (63,3%), diikuti kecemasan ringan 10 responden (33,3%) dan tidak ada kecemasan 1 responden (3,3%). Setelah intervensi, 15 responden (50,0%) berada pada kategori tidak ada kecemasan, 13 responden (43,3%) mengalami kecemasan ringan, dan hanya 2 responden (6,7%) mengalami kecemasan sedang. Tidak terdapat responden dengan kecemasan berat maupun panik pada pretest ataupun posttest.

3. Hasil Analisis Bivariat Uji Normalitas

Tabel 3.

Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	Sig
Kecemasan Pretest	,669	30	<,001
Kecemasan Posttest	,742	30	<,001

Sumber: Data primer penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel penelitian berukuran kecil (N = 30). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) untuk kecemasan *pretest* didapatkan sebesar < 0,001 dengan nilai statistik sebesar 0,669. Sementara itu, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk kecemasan *posttest* juga didapatkan sebesar < 0,001 dengan nilai statistik sebesar 0,742.

Oleh karena nilai signifikansi dari kedua kelompok data tersebut (baik *pretest* maupun *posttest*) didapatkan hasil < 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi alpha = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, analisis

statistik untuk menguji hipotesis perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

4. Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Setelah Pemberian Kombinasi Aromaterapi Lavender Dan Teknik Slow Deep Breathing Pada Calon Akseptor KB Implan Di Puskesmas Pati 1.

Tabel 4.

Hasil uji Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Setelah

	Min	Max	Mean	Std	Z	Sig
Kecemasan Pretest	1	3	2,60	,563	-4,767	<,001
Kecemasan Posttest	1	3	1,57	,626	-4,767	<,001

Sumber:Data primer penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kecemasan akseptor KB implant di Puskesmas Pati 1 sebelum dilakukan terapi kombinasi (pretest) adalah sebesar 2,60 dengan standar deviasi sebesar 0,563, serta nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3. Setelah dilakukan terapi kombinasi aromaterapi lavender dan teknik slow deep breathing (posttest), nilai rata-rata (mean) kecemasan mengalami penurunan menjadi sebesar 1,57 dengan standar deviasi sebesar 0,626, serta nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3.

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Z hitung sebesar -4,767 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (alpha = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan yang sangat signifikan pada akseptor KB implant setelah diberikan intervensi berupa terapi kombinasi aromaterapi lavender dan teknik slow deep breathing.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan sebelum intervensi masih dominan pada kategori sedang. Kondisi ini dapat dipahami karena pemasangan KB implan merupakan tindakan medis yang melibatkan sayatan kecil dan pemasukan batang implan di bawah kulit. Dalam skripsi, kecemasan calon akseptor dikaitkan dengan ketakutan terhadap nyeri, kekhawatiran terhadap prosedur, serta ketegangan saat melihat alat medis. Respons tersebut merupakan salah satu bentuk respons psikologis terhadap situasi yang dipersepsikan sebagai ancaman.

Karakteristik responden menunjukkan dominasi usia >30 tahun. Kelompok usia ini dalam skripsi dikaitkan dengan tujuan membatasi atau mengakhiri kehamilan dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang praktis. Namun, pengalaman dan kematangan usia tidak berarti menghilangkan kecemasan pra-tindakan. Ketakutan terhadap prosedur invasif tetap dapat muncul sehingga dukungan psikologis sebelum pemasangan tetap dibutuhkan.

Mayoritas responden berpendidikan SMA. Pendidikan dapat membantu seseorang memahami informasi mengenai prosedur dan manfaat kontrasepsi, tetapi kecemasan tetap dapat muncul ketika individu menghadapi tindakan medis secara langsung. Karena itu, edukasi verbal dapat dilengkapi dengan intervensi relaksasi agar responden tidak hanya memahami prosedur, tetapi juga memperoleh pengalaman pra-tindakan yang lebih nyaman.

Mayoritas responden merupakan IRT dan multigravida. Dominasi multigravida menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya dan membutuhkan kontrasepsi untuk mengatur atau membatasi kehamilan. Walaupun demikian, pengalaman kehamilan sebelumnya tidak selalu identik dengan pengalaman pemasangan implan, sehingga kecemasan terhadap prosedur masih mungkin terjadi.

Setelah kombinasi intervensi diberikan, terjadi perubahan distribusi kecemasan. Proporsi responden tanpa kecemasan meningkat dari 3,3% menjadi 50,0%, sedangkan kecemasan sedang turun dari 63,3% menjadi 6,7%. Penurunan ini juga terlihat pada nilai rata-rata kategori skor, dari 2,60 pada pretest menjadi 1,57 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $Z=-4,767$ dan $p<0,001$, sehingga terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian kombinasi intervensi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi. Penelitian Nisa dan Handayani (2023) mengenai aromaterapi lavender pada akseptor KB implan menunjukkan penurunan skor rata-rata kecemasan dari 14,40 menjadi 9,57 dengan p=0,000. Penelitian Nisa (2024) juga melaporkan penurunan kecemasan setelah aromaterapi lavender. Sementara itu, Purwati dan Purwanti (2025) menunjukkan bahwa slow deep breathing berpengaruh terhadap penurunan kecemasan akseptor KB implan dengan uji Wilcoxon.

Secara teoritis, kombinasi dua intervensi dapat memberikan relaksasi melalui dua jalur. Aromaterapi lavender memberikan stimulasi olfaktori yang dalam kajian teori penelitian dikaitkan dengan sistem limbik dan regulasi emosi. Slow deep breathing dilakukan dengan pola napas yang lambat dan dalam sehingga mendukung peningkatan respons parasimpatis dan kondisi tubuh yang lebih rileks. Dengan demikian, kombinasi tersebut dapat membantu mengurangi ketegangan psikologis sekaligus respons fisiologis yang menyertai kecemasan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pelayanan kebidanan, khususnya pada tahap pra-pemasangan KB implan. Intervensi nonfarmakologis yang sederhana, relatif mudah diterapkan, dan tidak memerlukan obat dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih menenangkan. Namun, penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan kecemasan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh faktor lain, seperti dukungan petugas, adaptasi terhadap lingkungan pelayanan, atau karakteristik psikologis responden.

Pengukuran kecemasan juga menggunakan persepsi subjektif melalui HARS. Penelitian belum menyandingkan hasil tersebut dengan parameter fisiologis objektif seperti variabilitas denyut jantung atau hormon stres. Selain itu, jumlah responden hanya 30 orang dan penelitian dilakukan pada satu fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Kombinasi aromaterapi lavender dan teknik slow deep breathing efektif menurunkan tingkat kecemasan calon akseptor KB implan di Puskesmas Pati 1. Sebelum intervensi, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang (63,3%), sedangkan

setelah intervensi sebagian besar tidak mengalami kecemasan (50,0%). Rata-rata skor kategori kecemasan menurun dari 2,60 menjadi 1,57. Uji Wilcoxon menghasilkan Z=-4,767 dengan p<0,001, menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

SARAN

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat mempertimbangkan kombinasi aromaterapi lavender dan slow deep breathing sebagai intervensi nonfarmakologis pada persiapan pra-pemasangan KB implan. Puskesmas dapat mempertimbangkan integrasi intervensi tersebut ke dalam SOP pelayanan setelah menyesuaikan keamanan dan kondisi klinis pasien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain true experiment dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri, dukungan keluarga, paparan informasi, dan parameter fisiologis objektif.

DAFTAR PUSTAKA

American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). Long-Acting Reversible Contraception.

Aslamiah, K., Martini, S., & Novita, N. (2023). The Effect of Slow Deep Breathing Technique on Anxiety During IUD Contraceptive. Journal of Maternal and Child Health Sciences, 3(1), 6–11. https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i1.1683.

Jalilah, N. H., & Laily, N. A. (2024). Pengaruh teknik slow deep breathing untuk mengurangi kecemasan. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 9(2).

Martell, S., Marini, C., Kondas, C. A., & Deutch, A. B. (2023). Psychological Side Effects of Hormonal Contraception: A Disconnect between Patients and Providers. Contraception and Reproductive Medicine, 1–11. https://doi.org/10.1186/s40834-022-00204-w.

Mirazanah, I., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 7(4), 785–792.

Nisa, K., & Handayani. (2023). Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan akseptor KB implant. Media of Health Research.

Nisa, V. (2024). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan pada Akseptor KB Implan di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Malang Tahun 2024. 1(1), 1–8.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.

Nurhasibah, J., Munawaroh, M., & Rofiatun. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu dan Minat Penggunaan KB Implant. Jurnal Kebidanan Indonesia.

Permatasari, A. D., Thamrin, H., et al. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Baru KB Implan pada Ny. N dengan Kecemasan. 01(02), 76–85.

Pramono, J. S., & Suryani, H. (2025). Relaksasi Alami: Mengatasi Kecemasan dengan Lavender dan Teknik Pernapasan. Yogyakarta: Asadel Publisher.

Purwati, R., & Purwanti, H. (2025). Pengaruh pemberian terapi slow deep breathing terhadap tingkat kecemasan akseptor KB implan di Puskesmas Marangkayu.

Putri, R. I., & Nurhidayati, T. (2022). Penerapan Slow Deep Breathing dan Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi pada Lansia.

World Health Organization. (2018). Family planning: A global handbook for providers.

Wus, B. S., Monalisa, D., & Istiqomah, U. (2024). Edukasi Kesehatan tentang Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana. 2(10), 4627–4630.